

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Winda Wijaya
130810087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Winda Wijaya
130810087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 18 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,

Winda Wijaya
130810087

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN ASET TETAP
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT ADVANCE PRATAMA
SUKSES KOTA BATAM**

**Oleh:
Winda Wijaya
130810087**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 11 Februari 2017

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Melihat perkembangan dunia usaha yang sudah semakin cepat pada zaman sekarang, hal ini merupakan suatu bukti bahwa sudah semakin meningkatnya persaingan usaha pada saat ini. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Misalkan perusahaan ekspedisi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap pada *Return On Asset*. Dan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan jasa yaitu PT Advance Pratama Sukses. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis dekriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Program yang digunakan adalah *statistic packagefor the socialsciens* (SPSS) versi 21. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* sementara variabel independennya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari PT Advance Pratama Sukses periode 2010-2014 dengan jumlah sampel enam puluh bulan laporan keuangan yang diperoleh dari PT Advance Pratama Sukses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran piutang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan perputaran aset tetap memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Pada koefisien determinasi Adjust R_{square} diperoleh nilai sebesar 0,437 yang artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 43,7% sedangkan 56,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap, *Return On Asset*

ABSTRACT

Seeing the development of the business world is getting faster in contemporary times, this is a proof that is already increasing competition at this time. The service company that has the main activity of providing service, convenience, and comfort to the people to facilitate the production and consumption activities. Suppose freight forwarders. The purpose of this study is was to determine the effect of Cash turnover, Account receivable turnover and Fixed asset turnover to Return On Asset. The object of this study is a service company, PT Advance Pratama Sukses. The analytical method used is quantitative descriptive analysis method. The data analysis technique used is statistical test with multiple linear regression method. The data analysis techniques used in this study using saturated sampling method. The program used is statistically package for the socialsciens (SPSS) version 21. Dependent variable used in this study is Return On Assets while the independent variable is cash turnover, Accounts Receivable turnover and Fixed asset turnover. The data used in this research is secondary data obtained from PT Advance Pratama Sukses period 2010-2014. The total sample of sixty months financial statements obtained from PT Advance Pratama Sukses. Based on the results showed that the cash turnover in partial have significant effect to Return On Asset. Account receivable turnover has no effect significant to Return On Assets. Fixed asset turnover has no effect significant to Return On Assets. Simultaneously showed that cash turnover, accounts receivable turnover and asset turnover have a significant effect to Return On Assets. The Adjust R square the coefficient of determination obtained a value of 0.437, which means cash turnover, Accounts receivable turnover and Fixed asset turnover have effect to Return On Assets 43.7% while the other 56.3% is have effect with another variables that are not described in this study.

Keywords : cash turnover, receivable turnover, fixed asset turnover, Return On Asset.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Advance Pratama Sukses Kota Batam yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa Skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Universitas Putera Batam Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Argo Putra Prima, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Skripsi pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan.
8. Seluruh Rekan Kerja PT Advance Pratama Sukses yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Batam, September 2016

Winda Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	6
1.3	Pembatasan Masalah.....	6
1.4	Perumusan Masalah	7
1.5	Tujuan Penelitian	7
1.6	Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Teori Dasar	10
2.1.1	Laporan Keuangan.....	10
2.1.2	Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	11
2.1.3	Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.4	Rasio Keuangan	17
2.1.5	Profitabilitas.....	17
2.1.6	Perputaran Kas.....	19
2.1.7	Perputaran Piutang.....	21
2.1.8	Perputaran Aset tetap	22
2.2	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran	29
2.3.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA	27
2.3.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA	27
2.3.3	Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap ROA	30
2.4	Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Operasional Variabel	34
3.3	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi	37

3.3.2	Sampel	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Jenis Data.....	39
3.4.2	Sumber Data	40
3.5	Metode Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Deskriptif	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	42
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5.4	Uji Pengaruh	46
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.5.4.2	Uji t (Parsial).....	46
3.5.4.3	Uji F (Simultan).....	47
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	48
3.6.2	Jadwal Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Analisis Deskriptif	49
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	50
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	50
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas	53
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	55
4.1.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.1.4	Uji Pengaruh	58
4.1.4.1	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.1.4.2	Hasil Uji t (Parsial)	59
4.1.4.3	Hasil Uji F (Simultan)	61
4.2.	Pembahasan	62
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap <i>Return On Asset</i>	62
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i>	63
4.2.3	Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap <i>Return On Asset</i>	64
4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap <i>Return On Asset</i>	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	66
5.2.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel	36
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas pada Kolmogorov smirnov	52
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.7. Hasil Uji t (Parsial)	59
Tabel 4.8. Hasil Uji f (simultan)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1. Desain Penelitian	33
Gambar 4.1. Uji Normalitas pada Histogram	50
Gambar 4.2. Uji Normalitas pada <i>P-P Plot</i>	51
Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas pada Scatterplot.....	54

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. <i>Profit Margin</i>	18
Rumus 2.2. <i>Return On Asset</i>	21
Rumus 2.3. <i>Return On Equity</i>	21
Rumus 2.4. Perputaran Kas	23
Rumus 2.5. Perputaran Piutang	24
Rumus 2.6. Perputaran Aset Tetap	26
Rumus 3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	45
Rumus 3.2. t tabel	46
Rumus 3.3. F tabel	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Rasio
Lampiran 2	Uji Deskriptif
Lampiran 3	Uji Normalitas
Lampiran 4	Uji Multikolinearitas
Lampiran 5	Uji Autokorelasi
Lampiran 6	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 7	Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 8	Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 9	Uji Uji T (PARSIAL)
Lampiran 10	Uji Uji F (SIMULTAN)
Lampiran 11	Tabel T (Parsial)
Lampiran 12	Tabel F (Simultan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat perkembangan dunia usaha yang sudah semakin cepat pada zaman sekarang, hal ini merupakan suatu bukti bahwa sudah semakin meningkatnya persaingan usaha pada saat ini. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba yang maksimal dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat mengambil keputusan yang dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan tersebut dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Misalkan perusahaan ekspedisi.

PT Advance Pratama Sukses merupakan sebuah perusahaan jasa yang menyediakan layanan pengiriman barang yang menggunakan kombinasi mode angkutan baik darat, laut maupun udara secara *door to door* yang dimulai dengan penjemputan, penyimpanan sampai dengan pengantaran. Dengan tujuan

membantu kelancaran usaha para pelaku bisnis baik perusahaan maupun perseorangan secara efektif dan efisien, setiap layanan yang disediakan PT APS dikemas secara utuh dalam satu konsep pusat layanan sehingga tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. PT Advance Pratama Sukses menyediakan jasa pelayanan untuk pendistribusian container dan barang ke berbagai kota dan Negara seperti Batam, Kalimantan, China, Singapore, Thailand, Amerika, Korea. PT. Advance Pratama Sukses didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 juli 2009, Perusahaan ini berkedudukan di Batam dengan alamat Komplek Repindo Industrial Estate blok B3 No.01, Batu Ampar

Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan didalam pencapaian tertentu. Pada umumnya tujuan dari sebuah perusahaan tentunya untuk mendapat keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan di dalam menjalankan tujuannya pasti membutuhkan dana, seperti kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, maupun untuk investasi jangka panjang. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan harus selalu tersedia karena jika perusahaan kurang didalam pendanaan maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat

dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Untuk mengetahui penggunaan modal kerja dalam perusahaan maka digunakan rasio perputaran piutang dan perputaran kas. Perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Konsep piutang semakin tinggi semakin baik bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah piutang semakin tidak baik.

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap semakin produktif dengan menghasilkan penjualan atau perputaran aktiva tetap. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan jasa. Dipilihnya perusahaan jasa ini karena menjanjikan keuntungan. Selain itu setiap orang membutuhkan jasa sebagai kebutuhan sekunder.

Dengan ditelitinya pengelolaan piutang, kas dan aset tetap, diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Dalam suatu perusahaan pastinya perusahaan ingin mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan, dengan penjualan meningkat akan memberikan

keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan perputaran kas akan mengalami kenaikan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan memberikan keringanan dalam hal pembayaran, perusahaan dapat memberikan sistem pembayaran kredit. Penjualan secara kredit tersebut maka perusahaan memiliki tagihan (piutang) kepada pelanggan. Tidak sedikit perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usahanya akibat dari banyaknya piutang yang dimiliki, sehingga menghambat perputaran kas perusahaan.

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016: 176).

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2016: 142).

Menurut Kasmir (2016: 185) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang

diharapkan dan bukan berasal asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2016: 196).

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2016: 202).

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total *assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Menurut Harahap (2015: 305) “*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Maka berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Advance Pratama Sukses Kota Batam**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Lambatnya tingkat perputaran piutang sehingga mempengaruhi perputaran kas pada perusahaan.
2. Pembayaran piutang yang tidak tepat waktu, dengan jatuh tempo yang telah ditentukan.
3. Didapati masalah bahwa manager keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, Perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis laporan keuangan perusahaan supaya tingkat perputaran kas tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah.
4. Pengelolaan aktiva tetap yang tidak efektif sehingga mempengaruhi laba.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT.Advance Pratama Sukses dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas maka penulis membatasi masalah secara spesifik mengenai hal apa yang akan diteliti. Pembatasan masalahnya adalah mengetahui adakah pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Advance Pratama Sukses.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dimaksudkan agar arah dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) ?
3. Apakah perputaran aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA)?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran aset tetap terhadap *Return on asset* (ROA)

4. Untuk mengetahui tentang hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap *return on asset* (ROA).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya dalam perkembangan teknologi.
- b. Merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan bagi penulis.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis

Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga dapat meningkatkan pengertian dan teori-teori di bangku kuliah. Dan mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik.

- b. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yang diteliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan, merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini terdapat pengertian laporan keuangan dari pendapat beberapa ahli dan pakar akuntansi:

Menurut Harahap (2015: 105) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah

dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2007: 5).

Menurut Kasmir (2016: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hanafi & Halim (2014: 49) Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat

kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. (Kasmir, 2016: 28).

Menurut Kasmir (2016: 28). Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Maka teori diatas menjabarkan jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dimana setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda-beda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut penjelasan jenis-jenis laporan keuangan :

1. Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan aset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi, memprediksikan operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (Biaya-biaya).
5. laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Selain itu, jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2015: 106) adalah sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015: 133) menjelaskan bahwa APB statement No. 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya sebagai berikut.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut.

a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:

- Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- Untuk menunjukkan posisi keuangan dari investasinya.
- Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
- Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:

- Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
- Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
- Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.

c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah sebagai berikut :

a. *Relevance* (Relevan)

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. *Understandability* (Dapat Dipahami)

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainnya.

c. *Verifiability* (Dapat Diperiksa)

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d. *Neutrality* (Netral)

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

e. *Timeliness* (Tepat Waktu)

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. *Comparability* (Dapat Dibandingkan)

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness* (Lengkap)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016: 138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2016: 104).

2.1.5 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya.

Menurut Hery (2016: 192) profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Pendapatan Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Profit Margin*

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dana total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. (Hery, 2016: 193).

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 201) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset ini adalah rasio antara laba operasi bersih setelah pajak dan rerata aset. Rerata aset dihitung sebagai rata-rata dari aset awal dan akhir periode (Rudianto, 2012: 245).

Hanafi & Halim (2014: 157) mengatakan analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh faktor-faktor lingkungan.

a. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau *assets turn over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2007: 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- *Turn over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur

tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return On Asset*

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rumus 2.3 *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

2.1.6 Perputaran Kas

Kas Rudianto (2012: 194) merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Di dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima

sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro (Rudianto, 2012: 188).

Munawir (2007: 14) kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan-perkiraan aktiva lainnya. Semua perusahaan pasti membutuhkan kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena dampak dari sebuah transaksi baik langsung maupun tak langsung pasti mempengaruhi kas.

Rasio kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016: 140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2016: 142).

Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah,

dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rumus 2.4 Perputaran Kas
--	------------------------------------

2.1.7 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016: 41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (Hery, 2016: 62)

Munawir (2007: 75) menyatakan piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti memerlukan analisa lebih lanjut.

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode

atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016: 176).

Menurut Hery (2016: 180) semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas.

Perputaran Piutang	=	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$
-----------------------	---	--

Rumus 2.5 Perputaran Piutang

2.1.8 Perputaran Aset tetap

Aset tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua, yaitu : aktiva tetap berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan mesin dan kendaraan dan aktiva tetap tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill* dan lisensi (Kasmir, 2016: 38).

Aset tetap merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap umumnya digunakan untuk mendukung kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Aktiva tetap harus di atur dengan benar karena dapat mempengaruhi kondisi perusahaan secara signifikan (Mulya, 2013: 231).

Menurut Rudianto (2012: 256) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. (Hery, 2016: 186).

Rasio perputaran aktiva tetap atau *fix assets turnover ratio* menurut Kasmir (2016: 185) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Perputaran aktiva tetap di tentukan oleh dua faktor yakni, penjualan dan total aktiva tetap bersih, yang dimaksud total aktiva tetap bersih yakni menunjukkan bahwa aktiva tetap telah dikurangi dengan penyusutan aktiva tetap.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio perputaran aktiva tetap atau *fix asset turnover ratio* :

Perputaran Aktiva Tetap	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
-------------------------	---	--

Rumus 2.6 Perputaran Aset Tetap

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	I Putu Gede Narayana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 334-350	Independen : - Perputaran kas (X_1), - <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) (X_2), - tingkat permodalan (CAR) (X_3), - <i>leverage</i> (DER) (X_4), Dependen : - Profitabilitas (ROA) (Y)	Hasil penelitian ini diketahui perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> , tingkat permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR se-kota Denpasar
2.	I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2016: 2108-2136 ISSN : 2302-8912	Independen : - Perputaran Kas (X_1), - Kecukupan Modal (CAR) (X_2), - Risiko Operasi (X_3) Dependen : - Probabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Muhamad Iqbal Syarial Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Taman sari No.1 Bandung 40116 Jurnal Manajemen, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014-2015 ISSN:	Independen : -Perputaran piutang (X_1), -Perputaran persediaan (X_2), -Perputaran aktiva tetap (X_3) Dependen : -Return On Investment (Y)	Hasil menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap <i>return on investment</i> sebesar 39.7%. Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>return on investment</i> .

	2460-6545		
4.	<p>Putu Yunita Febri Astuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia</p> <p>ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 496-502</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perputaran kas (X_1), - Pertumbuhan kredit (X_2), - Rasio BOPO (X_3), - Pertumbuhan Jumlah Nasabah kredit (X_4), <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (Y) 	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BPR Pedungan. LDR dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. BPR Pedungan. Rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas PT. BPR Pedungan Denpasar.</p>
5.	<p>Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503 ISSN : 2302-8912</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas (X_1), - Perputaran Piutang (X_2), - Perputaran Persediaan (X_3), <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa variable perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
6.	<p>Qurotul Aniyah</p> <p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2461-0593</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Piutang (X_1), - Perputaran persediaan (X_2), - Perputaran <i>Debt to equity</i> (X_3), <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (Y) 	<p>perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>

7.	<p>I Wayan Septian Aditya pratama , I G.A.M. Asri Dwija Putri</p> <p>ISSN: 2302-8556</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 436-450</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas (X_1), - Perputaran Piutang (X_2), - Perputaran Jumlah Nasabah Kredit (X_3), <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (Y) 	<p>secara parsial menunjukan bahwa hanya variabel pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang berpengaruh secara parsial pada profitabilitas BPR D Kota Denpasar periode 2010-2012</p>
8.	<p>I.Susanto., S.C.Nango.,M.Mangantar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado</p> <p>Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 482-490 ISSN 2303-1174</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - PerputaranKas (X_1), - Perputaran Piutang (X_2), <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Investment</i> (Y) 	<p>Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.</p>
9.	<p>M.U.Sartika., N.V.Feranika., K.D.Wahyudi</p> <p>ISSN : 0853-2516 Vol.15 No.01 Oktober 2015</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja (X_1), - Perputaran Kas (X_2), - Perputaran piutang (X_3) , - Perputaran Persediaan (X_4) <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.</p>
10	<p>Clairene E.E. Santoso</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado</p> <p>ISSN 2303-1174</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Modal Kerja (X_1), - Perputaran Piutang (X_2), <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (Y) 	<p>secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Kas merupakan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang bersifat paling likuid. Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Menurut Kasmir, (2016: 140) apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani (2016: 2128) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian uji t, diketahui bahwa perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel perputaran kas lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 1 diterima.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian Susanto, dkk (2014: 489) dalam penelitiannya menyatakan piutang merupakan harta perusahaan yang belum tertagih. Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang kembali menjadi kas kemudian digunakan kembali untuk memberi piutang selama periode tertentu.

hasil penelitian (Sartika, dkk, 2015: 80) menyatakan apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran kredit berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada perkembangan *Return On Asset*. Hasil penelitian oleh Syarial (2015: 217) menyatakan makin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitasnya (ROA).

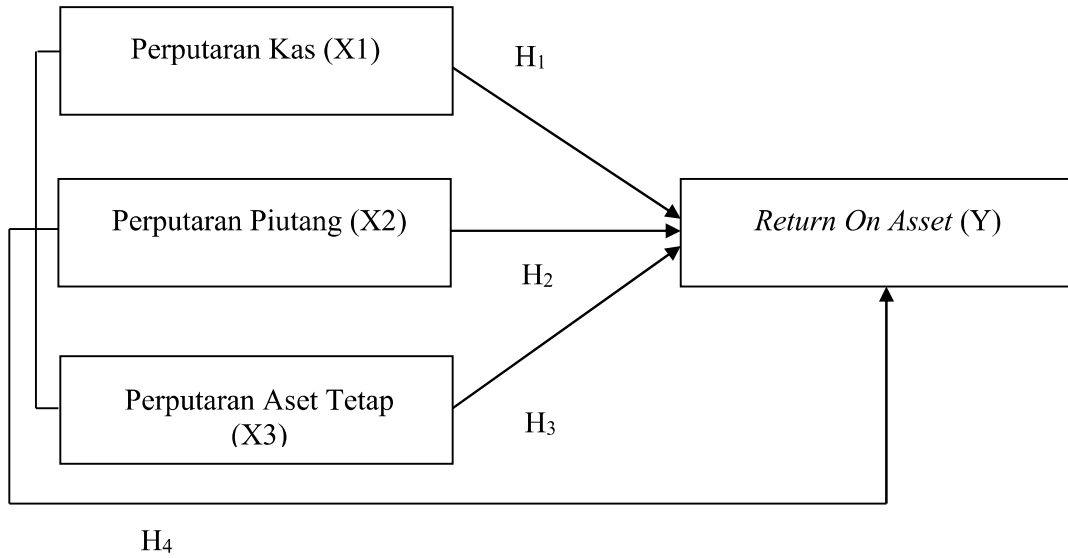
2.3.3 Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap *Return On Asset*

Menurut Hery, (2016: 186) perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri artinya dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri artinya dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka itu akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian oleh Syahrial (2015: 218) aktiva yang dapat disusutkan seringkali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan dimana penyusutan karenanya dapat pengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil atau laba usaha perusahaan.

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat, yaitu terjadi persepsi yang sama antara periset dan pembaca terhadap alur-alur pikiran

periset, dalam rangka membentuk hipotesis-hipotesis risetnya secara logis.

Adapun Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

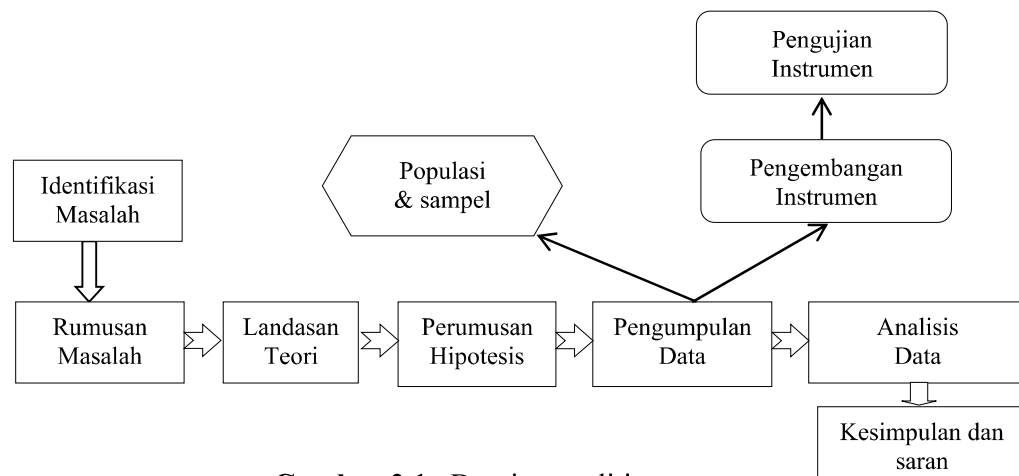
Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2014: 64). Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas di atas, maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Perputaran kas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan jasa.
2. H_2 : Perputaran piutang (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan jasa.
3. H_3 : Perputaran aset tetap (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan jasa.
4. H_4 : Perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan Perputaran aset tetap (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA (Y) pada perusahaan jasa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 11). Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari PT Advance Pratama Sukses dalam periode 2010-2014.



Gambar 3.1. Desain penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38), menyatakan bahwa Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014: 38), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Perputaran Kas (X_1), Perputaran piutang (X_2) dan Perputaran aset tetap (X_3) sedangkan untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset* (Y). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap dependen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014: 39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Perputaran Kas (X_1)

Menurut Kasmir (2016: 140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini

bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016: 176).

3. Perputaran Aset Tetap (X_3)

Menurut Kasmir (2016: 185) perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Return On Asset (Y)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	Laba Bersih	Rasio
		Total Aset	
Perputaran Kas (X_1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.	Penjualan Bersih	Rasio
		Modal Kerja Bersih	
Perputaran Piutang (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	Penjualan kredit	Rasio
		Piutang	
Perputaran Aset Tetap (X_3)	Rasio ini mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.	Penjualan	Rasio
		Total Aktiva Tetap	

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Advance Pratama Sukses selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, hal tersebut di akibatkan oleh beberapa alasan yaitu keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota

populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014: 85). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di Perusahaan PT Advance Pratama Sukses yang bergerak dibidang perusahaan Jasa.
2. Data laporan keuangan bulanan PT Advance Pratama Sukses untuk periode tahun 2010-2014.
3. Perusahaan Jasa yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan sampel tidak berganti jenis usaha pada saat periode penelitian sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Advance Pratama Sukses tahun 2010-2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

a.Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu melalui pengumpulan data langsung pada PT Advance Pratama Sukses.

b.Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Adapun dokumen yang digunakan sebagai alat penelitian

c.Laporan keuangan yang penulis teliti adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca pada PT Advance Pratama Sukses.

2.Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dipustaka dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan data berupa angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Neraca dan Laporan laba rugi pada PT Advance Pratama Sukses.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari PT Advance Pratama Sukses. dan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama periode waktu 2010-2014.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif. Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini dipilih guna mengetahui hasil perlakuan secara akurat, dan membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Menurut Sugiyono (2014: 7) Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.

Sebelum data dianalisis, maka diperlukan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian pengaruh, dan pengujian hipotesis.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel independen dan variabel dependen yang diamati. Menurut Sugiyono (2014: 239), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2012: 143), asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedasitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Untuk regresi linear sederhana tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercayai.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012: 144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat

penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal Histogram, *P-P plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-Pplot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambil keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2012: 144).

uji *one sample kolmogorv smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Histogram, *P-P plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Priyatno (2012: 151) multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan

mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas Priyatno (2012: 152).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013: 139) Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013: 139).

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). (Suntoyo, 2011: 91).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantar -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012: 127) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah dalam regresi linear sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Adapun persamaan regresi linear dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots b_nx_n$$

Rumus 3.1

Analisis Regresi Berganda

Keterangan

Y = *Return On Asset* (ROA)

A = Konstanta

B_1 = koefisien regresi, variabel X_1 , X_2 dan X_3

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran aset tetap

X_n = Variabel independen ke - n

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 139).

Sedangkan rumus untuk menghitung T tabel sebagai berikut:

dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan

$$df = n - k - 1$$

Rumus 3.2 t tabel

Keterangan :

N = Banyaknya sampel observasi

K = jumlah variabel independen

3.5.4.3. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 137).

Dasar pengambilan keputusan adalah bila F hitung > F tabel, maka koefisien relasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

Sedangkan rumus untuk menghitung F tabel sebagai berikut:

dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan

$$df = n - k - 1$$

Rumus 3.3 F tabel

Keterangan :

N = Banyaknya sampel

observasi

K = jumlah variabel independen

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

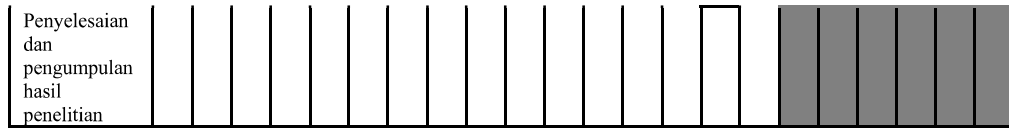
Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih penelitian di PT Advance Pratama Sukses di Komplek Repindo Industrial Estate Blok B3 no.01 Batu Ampar Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap *return on asset* pada PT Advance Pratama Sukses.

3.6.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian dalam penelitian ini yaitu dari bulan Sept 2016 hingga feb 2017.

Keterangan	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul	■																					
Pengajuan Proposal		■	■																			
Penyusunan data				■	■	■	■	■	■													
Pengolahan data									■	■	■	■	■									
Pemeriksaan laporan penelitian																	■					



Sumber : Penulis (2016)